

KARAKTERISTIK FISIK TEMPAT TINGGAL LAYAK PENDUDUK LANJUT USIA DI KOTA YOGYAKARTA

Fransisca Livia Purnama Sanjaya¹, Deva Fosterharoldas Swasto²

^{1,2} Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada

¹ Email : liviafransisca9@gmail.com

Diterima (received): 22 Mei 2024

Disetujui (accepted): 10 Juni 2024

ABSTRAK

Isu ageing population menjadi perhatian global termasuk Indonesia. Provinsi DIY menempati peringkat tertinggi jumlah penduduk lanjut usia di atas 10% dan sebagian besar tinggal di perkotaan salah satunya Kota Yogyakarta. Kota ini telah melakukan penilaian tingkat kesesuaian menjadi kota ramah lansia berdasarkan penelitian Tim Peneliti Survey METER dan Center for Ageing Studies Universitas Indonesia tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kota Yogyakarta belum ramah terhadap lanjut usia. Di sisi lain, penelitian dari Wighnanda (2016) mengatakan bahwa kota ini menjadi kota yang diminati untuk pensiunan dan survei dari GoodStats (2022) mengatakan bahwa kota ini menjadi kota pilihan masyarakat Indonesia untuk menikmati hari tua. Dua pernyataan tersebut menimbulkan pertanyaan seperti apa karakteristik fisik tempat tinggal yang layak dari persepsi penduduk lanjut usia di Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di Perumahan Jatimulyo Baru, Kampung Wirosaban, dan Panti Wredha Budhi Dharma. Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif kualitatif. Metode pengumpulan data terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu pengumpulan data primer dengan cara observasi dan wawancara serta pengumpulan data sekunder dengan cara menghimpun data di instansi maupun internet. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik fisik tempat tinggal yang layak dari persepsi penduduk lanjut usia di Kota Yogyakarta terdiri dari kedekatan dengan sarana, lingkungan yang bersih, aman, tenang, kepadatan tempat tinggal normal, serta didukung oleh desain lingkungan yang mengakomodasi mobilitas penduduk lanjut usia. Ketiga lokasi penelitian secara khusus memiliki karakteristik yang berbeda. Kondisi Kota Yogyakarta belum sepenuhnya layak untuk ditinggali penduduk lanjut usia.

Kata Kunci : Karakteristik Fisik, Tempat Tinggal, Penduduk Lanjut Usia

A. PENDAHULUAN

Isu penuaan penduduk merupakan fenomena demografi yang perlu mendapat perhatian. Populasi masyarakat yang berumur 65 tahun ke atas sebesar 9% dan akan mengalami peningkatan hingga tahun 2050 sebesar 16% (United Nations, 2019). Asia Timur dan Asia Tenggara menjadi wilayah dengan penuaan populasi tercepat tahun 2019 dan tahun 2050 (United Nations Department of Economic and Social Affairs, 2019).

Sebagai negara yang masuk dalam wilayah Asia Tenggara, Indonesia telah memasuki penuaan penduduk pada tahun 2021 sebesar 10,82% dan akan mengalami peningkatan pada tahun 2045 sebesar 19,8% (Badan Pusat Statistik, 2022). Sebanyak 8 (delapan) provinsi di Indonesia memiliki jumlah penduduk lanjut usia di atas 10% (Badan Pusat Statistik, 2022). Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta (DIY) menjadi peringkat pertama untuk jumlah penduduk lanjut usia terbanyak yaitu sebesar 16,69% (Badan Pusat Statistik, 2022). Penduduk lanjut usia yang tinggal di Provinsi DIY sebagian besar berada di perkotaan sebesar 68,83% (Badan Pusat Statistik, 2022). Area perkotaan yang berada di Provinsi DIY atau dikenal dengan istilah Kawasan Perkotaan Yogyakarta (KPY) antara lain Kota Yogyakarta dan sebagian area perkotaan di Kabupaten Sleman maupun Kabupaten Bantul.

Sebagai respon terhadap adanya isu penuaan penduduk di dunia, *World Health Organization* (WHO) merilis 8 (delapan) indikator *Age-Friendly City* pada tahun 2007. Isu penuaan penduduk tidak hanya berkaitan dengan pengembangan Kota Ramah Lanjut Usia, tetapi juga berkaitan dengan pengembangan Kota Inklusif. Kota Yogyakarta menjadi salah satu daerah yang telah melakukan penilaian tingkat kesesuaian menjadi Kota Ramah Lanjut Usia. Penilaian ini dilakukan oleh Tim Peneliti SurveyMETER dan *Center for Ageing Studies* dari Universitas Indonesia pada tahun 2013.

Berdasarkan hasil penilaian didapatkan bahwa Kota Yogyakarta memiliki tingkat kesesuaian menjadi Kota Ramah Lanjut Usia dengan indeks sebesar 48,3% atau kategori warna orange. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Yogyakarta dalam kategori belum ramah terhadap lanjut usia (*Roadmap Kota Yogyakarta Menuju Kota Ramah Lanjut Usia*, 2019). Dari 8 (delapan) indikator Kota Ramah Lanjut Usia, terdapat 3 (tiga) indikator yang masuk dalam kategori warna orange yang memiliki arti bahwa tingkat pencapaiannya rendah terhadap konteks ramah lanjut usia. Ketiga indikator tersebut antara lain perumahan, gedung dan ruang terbuka, serta transportasi.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Wighnanda (2016) menunjukkan bahwa Kota Yogyakarta menjadi kota yang diminati untuk pensiunan. Selain itu, survei yang dilakukan GoodStats (2022) menunjukkan bahwa Kota Yogyakarta menjadi kota yang paling banyak dipilih masyarakat Indonesia untuk menikmati hari tua. Kondisi Kota Yogyakarta yang belum ramah terhadap penduduk lanjut usia namun juga menjadi kota pilihan untuk menikmati hari tua menimbulkan gap. Untuk itu perlu dilakukan identifikasi mengenai karakteristik fisik tempat tinggal yang layak bagi penduduk lanjut usia di Kota Yogyakarta berdasarkan persepsi penduduk lanjut usia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam perencanaan dan penyusunan kebijakan untuk mendukung terwujudnya Kota Ramah Lanjut Usia secara khusus dan Kota Inklusif secara umum.

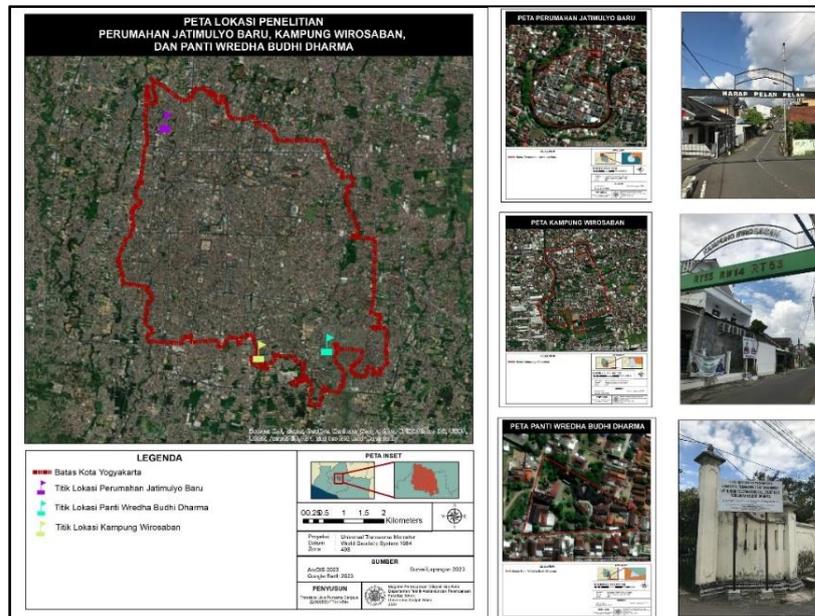
B. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Yogyakarta dengan memilih 3 (tiga) jenis lokasi spesifik tempat tinggal penduduk lanjut usia. Oleh karena itu dalam penelitian ini dipilih 3 (tiga) lokasi antara lain Kampung Wirosaban, Perumahan Jatimulyo Baru, dan Panti Wredha Budhi Dharma. Kampung Wirosaban merupakan kampung dengan *branding* Kampung Ramah Lanjut Usia. Kampung ini terletak di Kelurahan Sorosutan, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Perumahan Jatimulyo Baru merupakan perumahan tua yang dibangun sejak tahun

Fransisca Livia Purnama Sanjaya dan Deva Fosterharoldas Swasto, Karakteristik Fisik Tempat Tinggal Layak Penduduk Lanjut Usia di Kota Yogyakarta

1980 dan penghuninya 50% keluarga yang sudah lanjut usia. Perumahan ini terletak di Kelurahan Kricak, Kemantren Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Panti Wredha Budhi Dharma merupakan panti wredha milik pemerintah daerah yang masuk ke dalam 10 panti wredha di Indonesia dengan fasilitas lengkap. Panti wredha ini terletak di Kelurahan Giwangan, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
Sumber : Analisis Penulis

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif kualitatif yang diharapkan dapat menemukan informasi di lapangan terhadap topik penelitian yang sepenuhnya belum menjadi pemahaman bagi peneliti sehingga dapat dipahami lebih mendalam melalui pengambilan data di lapangan. Metode pengumpulan data terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara secara mendalam. Informan wawancara merupakan penduduk lanjut usia yang bertempat tinggal di ketiga lokasi penelitian dan dipilih secara *purposive sampling*. Informan wawancara yang didapatkan sejumlah 36 orang terdiri dari 12 penduduk lanjut usia pada masing-masing lokasi. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara menghimpun data baik di instansi maupun internet. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data primer berupa rekaman wawancara dan dokumentasi hasil observasi. Data berupa rekaman wawancara kemudian dilakukan transkrip yang menghasilkan hasil transkrip wawancara. Hasil transkrip ini kemudian diolah dan dianalisis melalui 3 (tiga) tahap yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

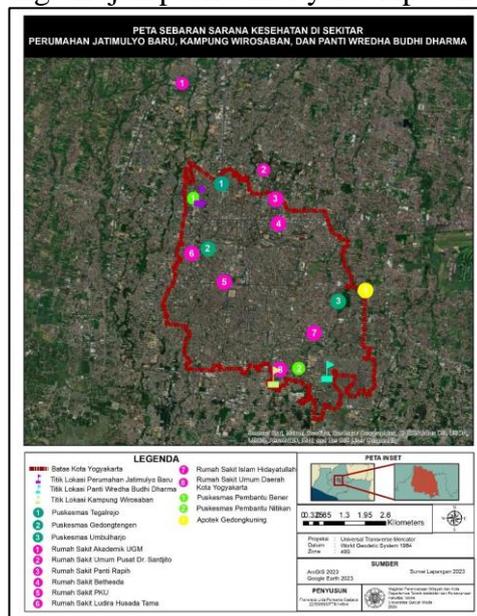
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dinamika Kedekatan Dengan Sarana

a. Dinamika Kedekatan Dengan Sarana Kesehatan

Penduduk lanjut usia yang tinggal di Perumahan Jatimulyo Baru berdekatan dengan Puskesmas Tegalrejo, Puskesmas Gedongtengen, Puskesmas Pembantu Bener, klinik, apotek, dan beberapa rumah sakit. Rumah sakit yang dekat dengan perumahan antara lain Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito, Rumah Sakit Panti Rapih, Rumah Sakit Bethesda, Rumah Sakit PKU, Rumah Sakit Akademik UGM, dan Rumah Sakit Ludira Husada Tama. Penduduk lanjut usia yang tinggal di Kampung Wirosaban berdekatan dengan sarana kesehatan berupa Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta dan Rumah Sakit Islam Hidayatullah. Penduduk lanjut usia yang tinggal di Panti Wredha Budhi Dharma berdekatan dengan sarana kesehatan berupa Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta.

Ada beberapa penduduk lanjut usia yang mengatakan bahwa tempat tinggal mereka jauh dari sarana kesehatan seperti puskesmas dan apotek. Penduduk lanjut usia di Kampung Wirosaban mengatakan bahwa lokasi tempat tinggal mereka jauh dari puskesmas dan apotek yang dituju serta penduduk lanjut usia di Panti Wredha Budhi Dharma mengatakan bahwa lokasi tempat tinggal mereka jauh dari puskesmas. Layanan puskesmas pembantu di dekat Kampung Wirosaban yaitu Puskesmas Pembantu Nitikan sudah tutup pelayanannya sejak masa pandemi COVID-19 sampai saat ini. Hal ini menyebabkan pelayanan kesehatan dipindahkan ke Puskesmas Umbulharjo yang lebih jauh dari tempat tinggal penduduk lanjut usia beserta dengan apotek yang dirujuk puskesmas yaitu Apotek Gedongkuning.



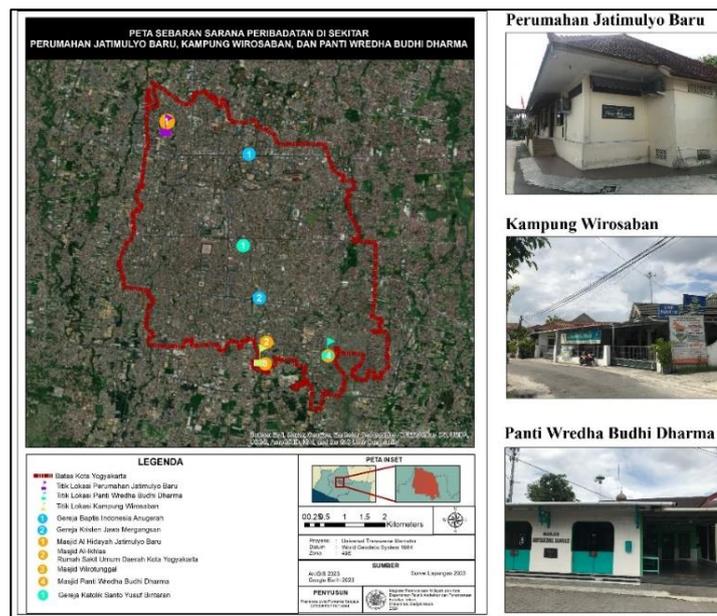
Gambar 2. Peta Sebaran Sarana Kesehatan di Ketiga Lokasi
Sumber : Analisis Penulis

b. Kedekatan Dengan Sarana Peribadatan

Penduduk lanjut usia yang tinggal di Perumahan Jatimulyo Baru berdekatan dengan Masjid Al Hidayah Jatimulyo. Namun beberapa penduduk lanjut usia juga

Fransisca Livia Purnama Sanjaya dan Deva Fosterharoldas Swasto, Karakteristik Fisik Tempat Tinggal Layak Penduduk Lanjut Usia di Kota Yogyakarta

memilih untuk beribadah di masjid luar kompleks perumahan. Selain itu juga di sekitar perumahan terdapat gereja kristen maupun gereja katolik. Penduduk lanjut usia yang tinggal di Kampung Wirosaban berdekatan dengan Masjid Wirotunggal, sedangkan masyarakat yang beragama kristen beribadah di Gereja Kristen Jawa Mergangsan dan yang beragama katolik beribadah di Gereja Katolik Santo Yusuf Bintaran. Beberapa penduduk lanjut usia juga beribadah di masjid luar kampung. Penduduk lanjut usia yang tinggal di Panti Wredha Budhi Dharma memiliki sarana peribadatan berupa masjid. Selain itu, penduduk lanjut usia yang beragama Katolik melakukan ibadah di salah satu wisma Panti Wredha Budhi Dharma sedangkan penduduk lanjut usia yang beragama Kristen melakukan ibadah di Gereja Baptis Indonesia Anugerah.



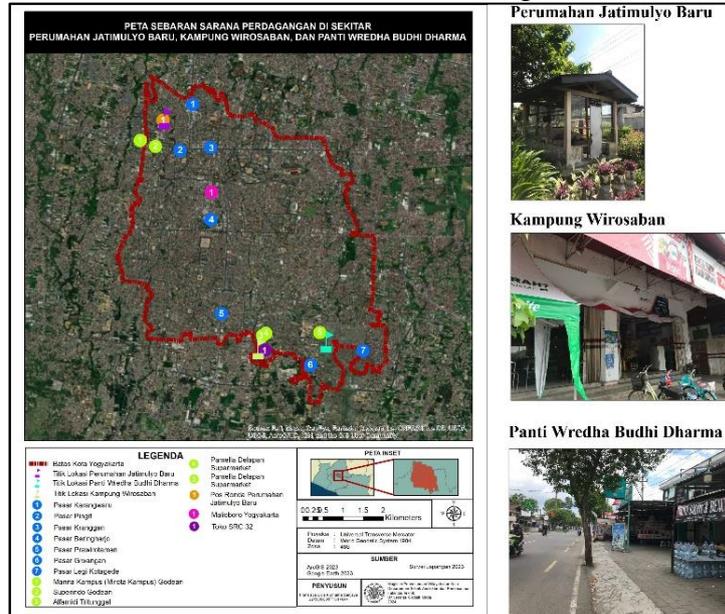
Gambar 3. Peta Sebaran Sarana Peribadatan di Ketiga Lokasi
Sumber : Analisis Penulis

c. Kedekatan Dengan Sarana Perdagangan

Penduduk lanjut usia yang tinggal di Perumahan Jatimulyo Baru berdekatan dengan sarana perdagangan berupa toko, warung, minimarket, supermarket, pasar, dan mall. Minimart berupa Indomart dan supermarket berupa Superindo dan Mirota. Pasar yang menjadi tujuan penduduk lanjut usia untuk berbelanja antara lain Pasar Beringharjo, Pasar Kranggan, Pasar Desa Karangwaru, dan Pasar Pingit. Kompleks perumahan tepatnya di pos ronda pada pagi hari digunakan untuk berjualan sayuran dan kompleks perumahan juga sering kedatangan penjual sayur keliling. Penduduk lanjut usia yang tinggal di Kampung Wirosaban berdekatan dengan sarana perdagangan berupa toko, warung, minimarket, supermarket, dan pasar. Warung-warung tersebar di dalam kampung. Minimart berupa Indomart, Alfamart, dan Toko SRC 32. Supermarket berupa Alfamidi dan Pamella. Area kampung juga sering ada penjual sayur keliling. Pasar yang menjadi tujuan penduduk lanjut usia untuk berbelanja adalah Pasar Beringharjo, Pasar Giwangan, Pasar Prawirotaman, dan Pasar Kotagede. Penduduk lanjut usia yang tinggal di

Fransisca Livia Purnama Sanjaya dan Deva Fosterharoldas Swasto, Karakteristik Fisik Tempat Tinggal Layak Penduduk Lanjut Usia di Kota Yogyakarta

Panti Wredha Budhi Dharma berdekatan dengan sarana perdagangan berupa toko, warung, supermarket, dan pasar. Lingkungan sekitar panti terdapat toko yang menjual keperluan sehari-hari dan warung yang menjual makanan. Selain itu juga terdapat supermarket berupa Pamella. Pasar yang menjadi tujuan penduduk lanjut usia di panti untuk membeli sesuatu adalah Pasar Kotagede.



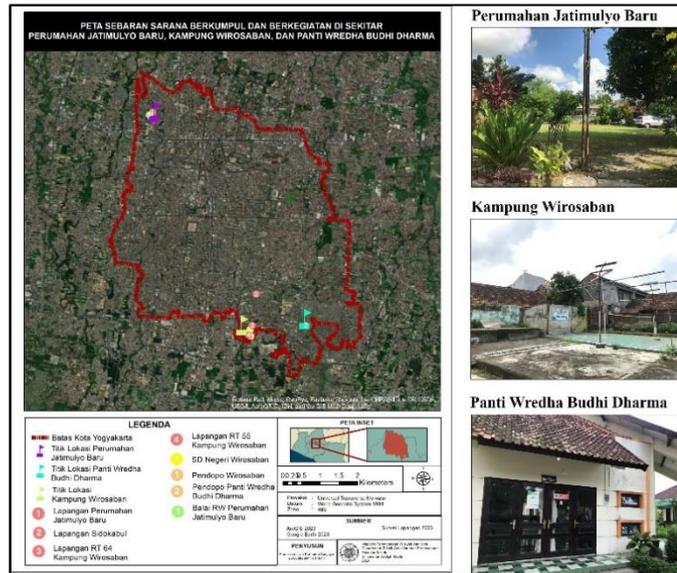
Gambar 4. Peta Sebaran Sarana Perdagangan di Ketiga Lokasi
Sumber : Analisis Penulis

d. Dinamika Kedekatan Dengan Sarana Berkumpul dan Berkegiatan

Penduduk lanjut usia yang tinggal di Perumahan Jatimulyo Baru berdekatan dengan sarana untuk berkumpul dan berkegiatan berupa lapangan besar, lapangan badminton, dan balai RW. Ruang untuk berkumpul dan berkegiatan yang ada di perumahan merupakan kepemilikan perumahan. Penduduk lanjut usia yang tinggal di Kampung Wirosaban berdekatan dengan sarana untuk berkumpul dan berkegiatan berupa lapangan untuk sholat hari raya, lapangan badminton, halaman sekolah SD Negeri Wirosaban, dan pendopo. Ruang terbuka untuk berkegiatan dan berkumpul yang ada di kampung memaksimalkan ruang yang ada dan sebagian besar kepemilikan pribadi. Penduduk lanjut usia yang tinggal di Panti Wredha Budhi Dharma berdekatan dengan sarana untuk berkumpul dan berkegiatan berupa pendopo milik panti.

Beberapa penduduk lanjut usia yang mengatakan bahwa lingkungan tempat tinggal mereka jauh dari sarana berkumpul dan berkegiatan. Penduduk lanjut usia di Perumahan Jatimulyo Baru mengatakan bahwa lapangan besar yang berada di tengah kompleks perumahan masih dirasa jauh bagi yang tinggal di ujung kompleks perumahan. Selain itu, penduduk lanjut usia di Kampung Wirosaban mengatakan bahwa lapangan untuk berkegiatan letaknya jauh dari kampung yaitu Lapangan Sidokabul.

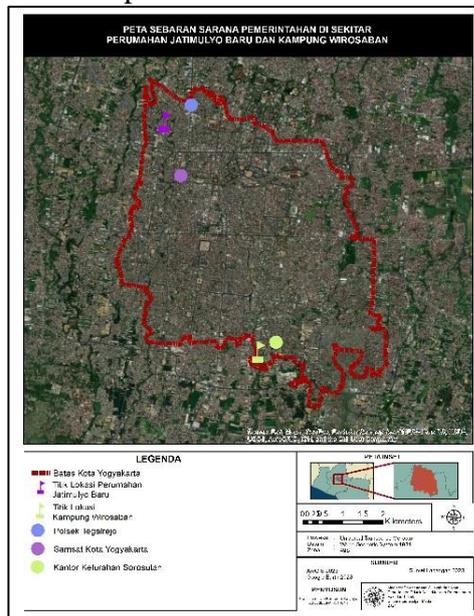
Fransisca Livia Purnama Sanjaya dan Deva Fosterharoldas Swasto, Karakteristik Fisik Tempat Tinggal Layak Penduduk Lanjut Usia di Kota Yogyakarta



Gambar 5. Peta Sebaran Sarana Berkumpul dan Berkegiatan di Ketiga Lokasi
Sumber : Analisis Penulis

e. Kedekatan Dengan Sarana Pemerintahan

Penduduk lanjut usia yang tinggal di Perumahan Jatimulyo Baru berdekatan dengan sarana pemerintahan berupa Samsat Kota Yogyakarta dan kantor Polsek Tegalrejo. Penduduk lanjut usia yang tinggal di Kampung Wirosaban berdekatan dengan sarana pemerintahan berupa kantor Kelurahan Sorosutan.

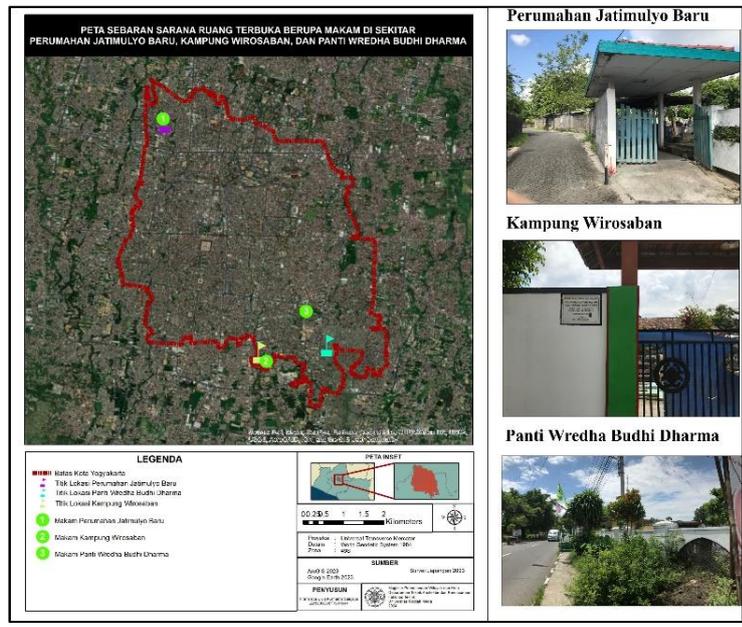


Gambar 6. Peta Sebaran Sarana Pemerintahan di Sekitar Perumahan Jatimulyo Baru dan Kampung Wirosaban
Sumber : Analisis Penulis

f. Kedekatan Dengan Sarana Ruang Terbuka Berupa Makam

Fransisca Livia Purnama Sanjaya dan Deva Fosterharoldas Swasto, Karakteristik Fisik Tempat Tinggal Layak Penduduk Lanjut Usia di Kota Yogyakarta

Perumahan Jatimulyo Baru berdekatan dengan makam kampung. Kampung Wirosaban memiliki makam kampung. Panti sendiri memiliki tempat pemakaman yang letaknya tidak jauh dari lokasi panti.



Gambar 7. Peta Sebaran Sarana Ruang Terbuka Berupa Makam di Ketiga Lokasi
Sumber : Analisis Penulis

2. Dinamika Kebersihan Lingkungan

Penduduk lanjut usia yang tinggal di Perumahan Jatimulyo Baru mengatakan bahwa lingkungan tempat tinggal mereka bersih. Sampah diambil oleh petugas pengambil sampah. Intensitas pengambilan sampah menjadi berkurang karena permasalahan sampah di tingkat kota. Selain itu, sampah juga dibersihkan sendiri oleh masyarakat dengan cara menyapu dan menerapkan sistem pemilahan sampah. Sampah organik diletakkan di depan rumah supaya dapat diambil petugas pengambil sampah sedangkan sampah lainnya disetorkan ke bank sampah milik perumahan setiap sebulan sekali. Penduduk lanjut usia juga mengalami hal tidak menyenangkan yaitu adanya pencemaran lingkungan akibat limbah usaha kuliner milik tetangga.

Penduduk lanjut usia yang tinggal di Kampung Wirosaban mengatakan bahwa lingkungan tempat tinggal mereka bersih. Sampah yang ada di kampung diambil oleh petugas pengambil sampah. Di kampung juga terjadi penurunan intensitas pengambilan sampah seperti yang ada di perumahan. Beberapa penduduk lanjut usia di kampung juga membakar sampah setiap hari supaya tidak menumpuk dan berbau sembari menunggu petugas pengambil sampah. Penduduk lanjut usia juga membersihkan sendiri sampah dengan cara menyapu dan melakukan pemilahan sampah. Sampah organik diolah sendiri dan dapat dibuat pupuk untuk tanaman serta biopori untuk tanah sedangkan sampah plastik disetorkan ke bank sampah milik kampung. Ada juga penduduk lanjut usia yang mengatakan bahwa sampah mereka disetorkan untuk pemulung yang tinggal di dekat rumahnya untuk membantu pemulung tersebut. Penduduk lanjut usia juga mengalami hal tidak menyenangkan

karena tempat tinggalnya berdekatan dengan selokan yang terkadang berbau dan pinggir sungai yang airnya kotor.

Penduduk lanjut usia yang tinggal di Panti Wredha Budhi Dharma mengatakan bahwa lingkungan tempat tinggal mereka bersih. Sampah biasanya disetorkan ke petugas pengambil sampah. Namun karena kondisi Kota Yogyakarta saat ini sedang mengalami permasalahan sampah dengan ditutupnya TPA Piyungan, maka sampah yang ada di panti sementara ditampung dulu di panti dan dijadikan satu dalam plastik. Untuk kebersihan masing-masing wisma, panti mempekerjakan *cleaning service* (CS). Namun penduduk lanjut usia yang menempati wisma juga turut membersihkan wismanya.

3. Dinamika Keamanan Lingkungan

Penduduk lanjut usia yang tinggal di Perumahan Jatimulyo Baru mengatakan bahwa lingkungan tempat tinggal mereka aman. Hal ini tercermin dari beberapa rumah penduduk lanjut usia tidak dilengkapi pintu gerbang dan hanya pintu menuju ke dalam rumah ataupun garasi karena kondisi kompleks perumahan aman. Beberapa kendaraan bermotor juga diparkir di depan rumah tanpa dikunci hingga bermalam-malam namun tetap aman. Dalam menjaga keamanan kompleks perumahan juga dilakukan pemasangan cctv. Beberapa penduduk lanjut usia juga mengatakan bahwa terkadang ada kejadian pencurian kecil-kecilan berupa pencurian cucian, sepatu, sandal, dan gantungan sepatu. Pencurian ini dilakukan oleh anak-anak nakal yang berasal dari kampung sebelah kompleks perumahan.

Penduduk lanjut usia yang tinggal di Kampung Wirosaban mengatakan bahwa lingkungan tempat tinggal mereka aman. Hal ini tercermin dari adanya kendaraan bermotor ataupun mobil yang diparkir di luar rumah dan rumah yang sering tidak dikunci pintunya karena kelalaian penduduk lanjut usia untuk mengunci pintu rumah namun tetap aman. Dalam menjaga keamanan kampung dilakukan pemasangan cctv dan kegiatan ronda malam. Beberapa penduduk lanjut usia mengatakan pernah mendengar cerita bahwa dulu sempat ada pencurian mobil yang terjadi di RT 64 kompleks perumahan dan pencurian motor maupun sepeda di RT 55.

Penduduk lanjut usia yang tinggal di Panti Wredha Budhi Dharma mengatakan bahwa lingkungan tempat tinggal mereka aman. Hal ini karena panti memiliki petugas satpam.

4. Dinamika Ketenangan Lingkungan

Penduduk lanjut usia yang tinggal di Perumahan Jatimulyo Baru mengatakan bahwa lingkungan tempat tinggal mereka cukup tenang. Hal ini dikarenakan lokasi perumahan berada di dalam area permukiman dan jauh dari jalan raya sehingga tidak bising serta akses menuju perumahan ini melalui area tengah kampung. Perumahan ini berada di Kemantren Tegalrejo yang merupakan kemantren yang terletak di pinggir barat laut Kota Yogyakarta. Lokasinya yang berada di pinggir kota membuat perumahan ini berdekatan dengan sawah yang membuat suasana lebih tenang. Beberapa penduduk lanjut usia mengatakan bahwa lingkungan tempat tinggal mereka cukup bising dan ramai khususnya untuk penduduk lanjut usia yang tempat tinggalnya berdekatan dengan jalan utama akses menuju kampung. Terkadang jalan tersebut ramai dilalui masyarakat kampung namun terkadang jalan tersebut juga sepi. Tidak jarang anak-anak kampung yang melalui jalan tersebut

menggunakan kendaraan bermotor dengan knalpot blombong sehingga membuat suasana bising.

Penduduk lanjut usia yang tinggal di Kampung Wirosaban mengatakan bahwa lingkungan tempat tinggal mereka tenang. Hal ini dikarenakan lokasi Kampung Wirosaban berada di Kemantren Umbulharjo yang merupakan kemantren yang berada di pinggir selatan Kota Yogyakarta. Oleh karena lokasinya yang berada di pinggir kota tepatnya berada di perbatasan antara Kota Yogyakarta dengan Kabupaten Bantul, area sekitar kampung masih dijumpai sawah. Hal ini membuat hawanya lebih sejuk dan kondisi lebih tenang. Beberapa penduduk lanjut usianya mengatakan bahwa pada waktu-waktu tertentu lingkungan tempat tinggalnya ramai dilalui kendaraan. Penduduk lanjut usia yang tinggal berdekatan dengan jalan alternatif bagi pekerja yang tinggal di luar Kota Yogyakarta. Tidak jarang ada pengendara motor yang mengendarai secara tidak teratur. Situasi jalanan alternatif kampung tersebut cukup ramai pada pagi hari atau sewaktu jam berangkat kerja dan pada sore hari sewaktu jam pulang kerja.

Penduduk lanjut usia yang tinggal di Panti Wredha Budhi Dharma mengatakan bahwa lingkungan tempat tinggal mereka tenang. Namun, penduduk lanjut usia juga ada mengatakan bahwa area panti belum tenang dan belum cocok untuk ditinggali penduduk lanjut usia karena lingkungan sekitarnya yang masih ramai.

5. Kepadatan Tempat Tinggal

Penduduk lanjut usia yang tinggal di Perumahan Jatimulyo mengatakan bahwa lingkungan tempat tinggal mereka tidak terlalu padat. Walaupun perumahan mereka berada di kota namun masih dalam kepadatan yang normal. Hal ini dikarenakan desain perumahan kecil dan masih ada ruang yang diperuntukkan untuk fungsi lain sehingga tidak menimbulkan kesan yang padat.

Penduduk lanjut usia yang tinggal di Kampung Wirosaban mengatakan bahwa lingkungan tempat tinggal mereka ada yang cukup padat namun juga ada yang tidak terlalu padat. Lingkungan tempat tinggal penduduk lanjut usia yang berada di kampung cukup padat khususnya untuk RT 55 dan RT 53 yang merupakan area kampung asli. Kedua RT ini cukup padat karena adanya rumah-rumah masyarakat kampung yang merupakan lahan warisan dan dibagikan untuk kemudian dibangun rumah. Oleh karena itu, 1 kavling lahan bisa dibangun rumah dan ditempati 3-4 KK. Sebagian besar masyarakat kampung merupakan saudara kandung. Kondisi yang cukup padat tersebut juga didukung adanya pembangunan kost dan beberapa pendatang yang membangun rumah. Kampung Wirosaban merupakan kampung yang terletak di pinggir kota sehingga masih terdapat beberapa sawah namun saat ini sudah cukup berkurang karena adanya pendatang dan pembangunan kompleks perumahan. Di sisi lain, lingkungan tempat tinggal penduduk lanjut usia yang berada di kampung namun tidak terlalu padat khususnya untuk RT 64 yang berupa kompleks perumahan. Penduduk lanjut usia di RT 64 mengatakan bahwa lingkungan tempat tinggal mereka tidak sempit dan masih ada ruang.

6. Keselamatan Mobilitas

Penduduk lanjut usia yang tinggal di Perumahan Jatimulyo Baru mengatakan bahwa kondisi jalanan di Kota Yogyakarta tidak baik untuk penduduk lanjut usia.

Kondisi tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa seperti klithih, begal, belum tersedianya penerangan jalan yang memadai, serta kondisi jalan yang rusak dan berlubang. Selain itu, ramai kendaraan dan pengendara kendaraan yang melaju cepat membuat keberadaan pejalan kaki terkesan dipandang sebelah mata sehingga tidak jarang kejadian masyarakat yang ingin menyeberang jalan namun sangat sulit terlebih penduduk lanjut usia walaupun sudah ada zebra cross. Kondisi jalanan yang ramai seringkali menimbulkan kemacetan. Tidak jarang juga jalur pedestrian yang masih naik turun dirasa kurang ramah bagi kaum rentan terutama penduduk lanjut usia dan difabel. Jalur pedestrian justru digunakan untuk berjualan.

Penduduk lanjut usia yang tinggal di Kampung Wirosaban juga mengatakan hal yang sama. Ada beberapa kejadian tidak menyenangkan yang dialami penduduk lanjut usia di Kampung Wirosaban. Salah satunya saat penduduk lanjut usia berolahraga di pagi hari dengan bersepeda namun bersamaan dengan waktu berangkat sekolah kerja. Penduduk lanjut usia tersebut tersenggol oleh anak-anak yang sedang berangkat sekolah dan terjatuh. Kejadian lainnya yaitu penduduk lanjut usia mengalami kecelakaan terserempet mobil yang melaju pada saat ingin menuju ke RSUD Kota Yogyakarta menggunakan becak. Ada juga bagian jalanan kampung yang dirasa belum ramah terhadap lanjut usia yaitu jalan tembusan dari RT 64 kompleks perumahan menuju RT 53 yang agak curam dan cukup berbahaya untuk dilalui penduduk lanjut usia.

Penduduk lanjut usia yang tinggal di Panti Wredha Budhi Dharma mengatakan hal yang sama. Penduduk lanjut usia dalam kondisi fisik sehat diperbolehkan untuk ke luar sebentar pergi ke warung atau toko terdekat membeli kebutuhan mereka dengan syarat harus ijin pengurus panti. Ada kejadian di mana penduduk lanjut usia panti ke luar panti untuk membeli makanan dan mencoba menyeberang jalan namun akhirnya tertabrak motor yang sedang menyalip pada waktu lampu lalu lintas sudah menunjukkan warna merah untuk berhenti. Kejadian tersebut membuat tangannya terluka hingga perlu dijahit dan membuat trauma untuk menyeberang jalan hingga saat ini. Kejadian lainnya pada saat penduduk lanjut usia berjalan di pinggir jalan namun terserempet kendaraan.

7. Pembahasan Komprehensif

Karakteristik fisik tempat tinggal yang layak bagi penduduk lanjut usia terbagi menjadi temuan yang bersifat umum dalam hal komponen yang sama antara 3 (tiga) lokasi dan temuan yang bersifat khusus dalam hal komponen yang berbeda antara 3 (tiga) lokasi. Dalam hal ini akan dijelaskan terlebih dahulu temuan bersifat umum. Karakteristik fisik ini meliputi kedekatan dengan sarana yang meliputi sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan, sarana berkumpul dan berkegiatan, sarana pemerintahan, serta sarana ruang terbuka berupa makam. Kedekatan dengan sarana kesehatan meliputi puskesmas, apotek, dan rumah sakit. Kedekatan dengan sarana peribadatan meliputi masjid dan gereja. Kedekatan dengan sarana perdagangan meliputi toko, warung, minimarket, supermarket, dan pasar. Kedekatan dengan sarana berkumpul dan berkegiatan meliputi ruang berkumpul *indoor* dan *outdoor*. Kedekatan dengan sarana pemerintahan meliputi kantor samsat dan kantor kelurahan. Untuk yang terakhir kedekatan dengan sarana ruang terbuka berupa makam. Selain itu, ada pula kebersihan lingkungan baik yang didukung oleh sistem pengelolaan yang ada di masyarakat maupun kegiatan

membersihkan lingkungan sendiri oleh penduduk lanjut usia. Ada pula keamanan lingkungan yang didukung oleh sistem pengaturan lingkungan di masyarakat setempat. Ketenangan lingkungan juga masuk ke dalam karakteristik fisik berkaitan dengan lokasi tempat tinggal penduduk lanjut usia yang berada di dekat sawah dan pinggir kota serta jauh dari keramaian jalan utama. Dari aspek kepadatan tempat tinggal berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal yang memiliki kepadatan normal. Kemudian karakteristik fisik dari aspek keselamatan mobilitas yang berkaitan dengan desain lingkungan tempat tinggal yang mendukung mobilitas penduduk lanjut usia. Hal tersebut seperti tersedianya jalur pedestrian yang ramah penduduk lanjut usia dan difabel, jembatan penyeberangan orang, jalan yang tidak rusak dan berlubang serta topografi datar, penerangan jalan memadai, serta tersedianya jalur sepeda yang dipisahkan dengan jalur kendaraan.

Untuk selanjutnya temuan yang bersifat khusus pada masing-masing lokasi. Karakteristik fisik pada perumahan lebih ideal salah satunya kedekatan dengan sarana yang beragam pilihannya. Selain itu, pembagian secara terencana ruang yang berfungsi sebagai rumah pribadi dan berfungsi sebagai pelayanan umum sesuai dengan porsinya sehingga tidak padat dan ruang pelayanan umum milik bersama.

Karakteristik fisik pada kampung kurang ideal salah satunya kedekatan dengan sarana yang kurang beragam pilihannya. Kampung tumbuh secara tidak terencana sehingga pembagian ruang dengan fungsi rumah dan pelayanan umum tidak sesuai dengan porsinya sehingga padat dan ruang pelayanan umum milik pribadi maupun memanfaatkan fungsi lain.

Karakteristik fisik pada panti wredha lebih ideal karena memang direncanakan sebagai tempat tinggal penduduk lanjut usia dan dipilih lokasi yang tenang. Pembangunan panti wredha secara terencana sehingga pembagian ruang yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan berfungsi sebagai pelayanan umum sesuai porsinya. Kedekatan dengan sarana kecuali sarana kesehatan menjadi tidak terlalu dipermasalahkan karena semua kebutuhan penduduk lanjut usia sudah disediakan oleh panti wredha.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini memperoleh simpulan bahwa Kota Yogyakarta masih belum sepenuhnya menjadi tempat tinggal yang layak bagi penduduk lanjut usia. Secara umum, karakteristik fisik antara lain berupa kedekatan dengan sarana, lingkungan yang bersih, aman, tenang, kepadatan tempat tinggal normal, serta didukung oleh desain lingkungan yang mengakomodasi mobilitas penduduk lanjut usia. Secara khusus dapat dilihat bahwa karakteristik fisik yang ideal terdapat di perumahan dan panti wredha sedangkan yang kurang ideal terdapat di kampung. Pada akhirnya dapat dilihat bahwa Kota Yogyakarta belum siap dalam menghadapi tantangan fenomena demografi penuaan penduduk. Informasi penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam perencanaan maupun penyusunan kebijakan perwujudan Kota Yogyakarta menjadi Kota Ramah Lansia dan Kota Inklusif seiring dengan proyeksi jumlah penduduk lanjut usia yang meningkat di Kota Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022.

Fransisca Livia Purnama Sanjaya dan Deva Fosterharoldas Swasto, Karakteristik Fisik Tempat Tinggal Layak Penduduk Lanjut Usia di Kota Yogyakarta

- GoodStats. (2022). 10 Kota Pilihan Masyarakat Indonesia Untuk Menikmati Hari Tua. GoodStats. <https://data.goodstats.id/statistic/iipaditiya/10-kota-pilihan-masyarakat-indonesia-untuk-menikmati-hari-tua-8NOjN>
- Roadmap Kota Yogyakarta Menuju Kota Ramah Lanjut Usia, (2019).
- United Nations. (2019). *World population prospects 2019*. In Department of Economic and Social Affairs. World Population Prospects 2019.
- United Nations Department of Economic and Social Affairs. (2019). *World Population Ageing 2019*. In *World Population Ageing 2019*. http://link.springer.com/chapter/10.1007/978-94-007-5204-7_6
- Wighnanda, D. (2016). Yogyakarta Sebagai Tempat Tinggal Pilihan Bagi Pensiunan. Universitas Gadjah Mada.